



## Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

<sup>1</sup>Elviana Sinaga , <sup>2</sup>Yunita Sipahutar , <sup>3</sup>Syantya Ericka , <sup>4</sup>Ismi Yulizar 

<sup>1,3,4</sup>Sekolah Tinggi ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu.

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hasiba Hamza Alfansuri Sibolga Baru

Email: <sup>1</sup>[sinagaelviana74@gmail.com](mailto:sinagaelviana74@gmail.com), <sup>2</sup>[Nitay4811@gmail.com](mailto:Nitay4811@gmail.com), <sup>3</sup>[syantiesyantiel@gmail.com](mailto:syantiesyantiel@gmail.com), <sup>4</sup>[ismiyulizar25@gmail.com](mailto:ismiyulizar25@gmail.com).

### INFORMASI ARTIKEL

### ABSTRAK

**Kata kunci:**  
*manajemen  
kepemimpinan,  
kepala sekolah,  
kinerja guru,  
Madrasah  
Ibtidaiyah Negeri.*

Copyright ©2026

Elviana Sinaga, dkk.

This is an open-access article under the This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

[NonCommercial-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

[ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

[International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru MIN. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan melalui perencanaan program kerja yang terarah, pengorganisasian tugas guru yang proporsional, pelaksanaan kepemimpinan yang partisipatif, serta pengawasan melalui supervisi akademik yang berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi, arahan, dan pembinaan kepada guru secara terus-menerus. Kepemimpinan yang komunikatif dan humanis mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan menjadi faktor utama dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif serta meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

*Submitted: 10-01-2026. Revisi: 22-04-2026. Approved: 29-05-2026. Published: 25-06-2026*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lembaga pendidikan dan

kinerja tenaga pendidik. Sekolah sebagai organisasi pendidikan membutuhkan manajemen yang efektif agar seluruh komponen yang ada di dalamnya dapat berfungsi secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. ([Fauzi, 2021](#))

Dalam konteks sekolah, kepala sekolah memegang peranan strategis sebagai pemimpin dan manajer pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengawasi seluruh kegiatan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja guru, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, manajemen kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. ([Purnomo & Mulyasa, 2013](#))

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaannya. Selain menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, MIN juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Hal ini menuntut kepala sekolah MIN untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam nilai-nilai moral dan religius. Kepemimpinan yang demikian diharapkan mampu menggerakkan seluruh warga madrasah, khususnya guru, untuk bekerja secara profesional dan bertanggung jawab. ([Lolita, 2022](#))

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di madrasah. Kinerja guru yang baik akan berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kinerja guru, seperti kurang optimalnya perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya motivasi kerja, serta kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen kepemimpinan kepala sekolah. ([Dian Rostikawati, 2022](#))

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai dengan adanya perencanaan program kerja yang jelas, pembagian tugas yang proporsional, komunikasi yang baik, serta pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan. Melalui kepemimpinan yang partisipatif dan humanis, kepala sekolah dapat memberdayakan guru, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan komitmen guru terhadap tugas profesionalnya. Dengan demikian, kinerja guru dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan mutu pendidikan di madrasah. ([Erwinsyah et al., 2024](#))

### **a. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses pengelolaan dan penggerakan seluruh sumber daya sekolah secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen dan kepemimpinan merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam konteks pengelolaan sekolah. Manajemen menekankan pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sedangkan kepemimpinan lebih menitikberatkan pada kemampuan memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi warga sekolah agar bersedia bekerja secara optimal. ([Marce et al., 2020](#))

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sekolah secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan manajemen kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu menyusun perencanaan yang matang berdasarkan visi dan misi sekolah. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan program kerja,

pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Perencanaan yang baik menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dan menjadi pedoman bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. ([Asrin, 2021](#))

Selain perencanaan, pengorganisasian merupakan bagian penting dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Pengorganisasian dilakukan dengan cara membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada guru dan tenaga kependidikan secara proporsional sesuai dengan kompetensi dan bidang keahliannya. Pengorganisasian yang jelas akan menciptakan struktur kerja yang tertata, menghindari tumpang tindih tugas, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja di sekolah. Melalui pengorganisasian yang baik, kepala sekolah dapat membangun kerja sama tim yang solid dan harmonis. ([Kurniawati et al., 2020](#))

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinan secara aktif dengan memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada guru. Kepemimpinan yang efektif ditunjukkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi, mengambil keputusan, serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengendali, tetapi juga sebagai penggerak perubahan dan pembina profesional guru. Pendekatan kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif akan mendorong guru untuk terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah. ([Djafri, 2017](#))

Pengawasan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, pengawasan diwujudkan melalui supervisi akademik yang bertujuan untuk membina dan meningkatkan kinerja guru. Pengawasan yang bersifat konstruktif dan berkelanjutan akan membantu guru mengidentifikasi kekurangan serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), manajemen kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai keislaman dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki integritas, keteladanan, dan kemampuan kepemimpinan yang mencerminkan nilai-nilai religius. Manajemen kepemimpinan yang efektif di MIN diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, religius, dan profesional, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan. ([Harto & Madihah, 2025](#))

## **b. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan**

Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga dalam pengembangan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia, khususnya guru. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan arah, kebijakan, serta keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah atau madrasah. ([Rivayanti et al., 2020](#))

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai edukator yang membina dan mengembangkan kompetensi guru. Kepala sekolah bertanggung jawab memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, dan kepribadian. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan metode yang inovatif, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. ([Gunawan, 2025](#))

Selain sebagai edukator, kepala sekolah juga berperan sebagai manajer dan administrator. Dalam peran ini, kepala sekolah mengelola seluruh kegiatan sekolah secara terencana dan sistematis, termasuk pengelolaan kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan secara tepat dan strategis agar seluruh program sekolah dapat berjalan efektif dan efisien. Kemampuan manajerial yang baik

akan berdampak langsung pada kelancaran pelaksanaan tugas guru dan peningkatan kinerja mereka.

Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor pendidikan. Dalam menjalankan peran ini, kepala sekolah melakukan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran di kelas. Supervisi bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi, evaluasi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat pembinaan akan mendorong guru untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. ([Sarifudin, 2019](#))

Sebagai pemimpin dan motivator, kepala sekolah dituntut mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan memotivasi guru untuk bekerja secara optimal. Kepemimpinan yang demokratis, komunikatif, dan partisipatif akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab di kalangan guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan penghargaan, kepercayaan, dan dukungan kepada guru akan meningkatkan motivasi kerja serta loyalitas guru terhadap sekolah.

Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai inovator dan agen perubahan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah diharapkan mampu merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebijakan pendidikan yang terus berubah. Melalui inovasi dan pembaruan, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dan profesionalisme dalam pembelajaran. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), peran inovatif ini juga harus sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan pembinaan karakter peserta didik.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat kompleks dan strategis. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran-peran tersebut akan berpengaruh besar terhadap peningkatan kinerja guru, kualitas pembelajaran, dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kepemimpinan yang profesional, visioner, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. ([Hasan & Shaleh, 2023](#))

### **c. Kinerja Guru**

Kinerja guru merupakan gambaran tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya sebagai pendidik. Kinerja guru tidak hanya diukur dari hasil akhir pembelajaran, tetapi juga dari proses yang dilakukan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru menjadi salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau madrasah karena guru merupakan pelaksana langsung proses pembelajaran di kelas. (Kurniawati et al., 2020)

Secara konseptual, kinerja guru mencakup beberapa aspek penting, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Dalam perencanaan pembelajaran, guru dituntut mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan yang baik akan membantu guru melaksanakan pembelajaran secara terarah dan sistematis. ([Rahman & Hamdi, 2021](#))

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru tercermin dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Guru yang memiliki kinerja tinggi mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna.

Aspek penilaian juga menjadi bagian penting dalam kinerja guru. Guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan penilaian yang objektif, adil, dan berkelanjutan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran, seperti program remedial dan pengayaan.

Selain aspek teknis pembelajaran, kinerja guru juga mencakup sikap profesional, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, loyalitas, dan komitmen terhadap tugas pendidikan. Guru yang memiliki kinerja baik menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran, ketepatan waktu, serta kesungguhan dalam melaksanakan tugas mengajar dan tugas tambahan lainnya. Sikap profesional ini sangat berpengaruh terhadap citra dan kualitas pendidikan di sekolah atau madrasah. ([Mardizal, 2025](#))

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi, motivasi kerja, pengalaman, dan sikap profesional guru. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja, sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai keislaman menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. (Harto & Madihah, 2025)

Dengan demikian, kinerja guru merupakan komponen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Upaya peningkatan kinerja guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pembinaan, supervisi, dan dukungan dari kepala sekolah. Kinerja guru yang optimal akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). ([Santika et al., 2025](#))

#### **d. Hubungan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru**

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinannya akan berdampak langsung pada sikap, perilaku, dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. ([Wulandari et al., 2025](#))

Secara manajerial, kepala sekolah yang mampu menyusun perencanaan yang jelas dan terarah akan memberikan pedoman kerja yang pasti bagi guru. Program kerja sekolah yang disusun secara sistematis, seperti program supervisi akademik, pengembangan profesional guru, dan evaluasi kinerja, akan membantu guru memahami target dan standar kerja yang harus dicapai. Dengan adanya perencanaan yang baik, guru dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab, sehingga kinerja guru menjadi lebih optimal. ([Seriyanthi et al., 2020](#))

Dalam aspek pengorganisasian, manajemen kepemimpinan kepala sekolah tercermin melalui pembagian tugas dan tanggung jawab guru secara proporsional sesuai dengan kompetensi dan bidang keahliannya. Pengorganisasian yang efektif akan menciptakan kejelasan peran dan menghindari tumpang tindih tugas, sehingga guru dapat bekerja secara fokus dan efisien. Kondisi ini berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru, baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam tugas-tugas tambahan di sekolah. ([Pitriyani, 2023](#))

Pada tahap pelaksanaan kepemimpinan, kepala sekolah berperan sebagai penggerak dan motivator bagi guru. Kepemimpinan yang demokratis, komunikatif, dan partisipatif akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab guru terhadap sekolah. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi, penghargaan, dan dukungan akan meningkatkan semangat kerja guru serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru secara keseluruhan.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi akademik juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Supervisi yang bersifat pembinaan dan berkelanjutan membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif dari kepala sekolah mendorong guru untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru. ([Jalilah et al., 2020](#))

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), hubungan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru semakin diperkuat oleh nilai-nilai religius dan budaya kerja madrasah. Kepala sekolah yang mampu memadukan kepemimpinan profesional dengan keteladanan moral dan spiritual akan menciptakan iklim kerja yang kondusif, harmonis, dan berorientasi pada pengabdian. Iklim kerja yang positif tersebut akan meningkatkan loyalitas, disiplin, dan kinerja guru dalam menjalankan tugas pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor strategis yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif, didukung oleh manajemen yang terencana dan berkelanjutan, akan mampu meningkatkan motivasi, profesionalisme, dan kinerja guru, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). ([Marce et al., 2020](#))

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena kepemimpinan dan kinerja guru secara alamiah berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. ([Moleong, 2018](#))

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) pada tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama dan guru sebagai informan pendukung. Objek penelitian ini adalah manajemen kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru di madrasah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah dokumen pendukung seperti program kerja sekolah, perangkat pembelajaran, serta laporan kegiatan madrasah. ([Creswell & Poth, 2016](#))

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data. Dengan metode tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif dan akurat mengenai peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). ([Miles et al., 2014](#))

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) telah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengelola seluruh kegiatan pendidikan dengan mengacu pada visi dan misi madrasah serta kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran. Pada aspek perencanaan, kepala sekolah menyusun program kerja tahunan dan semesteran yang memuat kegiatan peningkatan kinerja guru, seperti supervisi akademik, pembinaan profesional, dan kegiatan pengembangan kompetensi guru. Program tersebut disosialisasikan kepada guru melalui rapat kerja sehingga guru memahami arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah. Perencanaan yang jelas ini memberikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya secara sistematis.

Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab guru secara proporsional sesuai dengan kompetensi dan latar belakang pendidikan masing-masing. Guru diberikan tugas mengajar, tugas tambahan, serta tanggung jawab kepanitiaan dengan mempertimbangkan kemampuan dan beban kerja. Pembagian tugas yang terstruktur ini berdampak pada meningkatnya rasa tanggung jawab dan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas. Pada aspek pelaksanaan kepemimpinan, kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang komunikatif dan partisipatif. Kepala sekolah secara rutin memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada guru baik secara formal maupun informal. Selain itu, kepala sekolah terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan guru melalui supervisi pembelajaran dan diskusi profesional. Kondisi ini mendorong guru untuk lebih bersemangat dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada aspek pengawasan, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara berkala terhadap proses pembelajaran di kelas. Supervisi dilakukan melalui observasi pembelajaran, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta evaluasi kinerja guru. Hasil supervisi ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif dan solutif. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, kemampuan merencanakan pembelajaran, variasi metode dan media pembelajaran, serta tanggung jawab dalam melaksanakan penilaian hasil belajar. Guru juga menunjukkan peningkatan motivasi kerja dan kesadaran untuk mengembangkan profesionalisme secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).

## **b. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah menjalankan fungsi manajemen secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah menyusun program kerja madrasah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru. Program tersebut meliputi penyusunan visi dan misi madrasah, perencanaan supervisi akademik, serta program pengembangan profesional guru. Perencanaan yang matang membuat guru memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugas, sehingga kinerja guru menjadi lebih terarah dan terukur. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik akan memudahkan pencapaian tujuan organisasi pendidikan.

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab guru secara proporsional sesuai dengan kompetensi dan bidang keahlian masing-masing. Pembagian tugas yang jelas mendorong guru untuk bekerja lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Selain itu, kepala sekolah juga membangun kerja sama tim yang solid melalui komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Hal ini berdampak positif terhadap iklim kerja madrasah yang kondusif dan harmonis, sehingga guru merasa nyaman dan termotivasi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pelaksanaan kepemimpinan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mampu memberikan motivasi, bimbingan, dan keteladanan kepada guru. Kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga terlibat langsung dalam pembinaan guru, baik melalui supervisi akademik maupun diskusi profesional. Pendekatan kepemimpinan yang humanis dan demokratis menjadikan guru merasa dihargai dan didukung, sehingga muncul

kesadaran internal untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme. Aspek pengawasan juga menjadi bagian penting dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan pengawasan secara berkelanjutan melalui supervisi pembelajaran, penilaian kinerja guru, serta evaluasi program kerja madrasah. Pengawasan yang dilakukan tidak bersifat mencari kesalahan, melainkan sebagai upaya pembinaan dan perbaikan. Umpan balik yang konstruktif dari kepala sekolah membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Penerapan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berdampak nyata pada peningkatan kinerja guru. Guru menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas, lebih kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran, serta lebih bertanggung jawab dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan motivasi kerja dan komitmen terhadap pengembangan profesional, seperti mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan diri. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administratif, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Kepala sekolah mampu menjalankan fungsi manajemen pendidikan secara efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, dan berorientasi pada pembinaan memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, serta motivasi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Selain itu, manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan secara berkelanjutan mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendukung pengembangan profesional guru. Guru menjadi lebih kreatif dalam proses pembelajaran, lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, manajemen kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor strategis yang perlu terus dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Asrin, A. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*. CV. Azka Pustaka.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Dian Rostikawati, S. E. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cipta Media Nusantara.
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi*. Deepublish.
- Erwinsyah, M., Shaleh, S., & Ibrahim, I. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus MIN 2 Musi Banyuasin). *Al-*

*Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 100–108.  
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i1.2849>

- Fauzi, A. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JIEM (Journal Of Islamic Education Management)*.
- Gunawan, A. (2025). *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Publica Indonesia Utama.
- Harto, M., & Madihah, H. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 77–95.  
<https://dx.doi.org/10.31602/jt.v7i1.18484>
- Hasan, M. F., & Shaleh, S. (2023). Mengoptimalkan Manajemen Konflik Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah MI. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 11(2), 169–176.  
<https://doi.org/10.37301/cerdas.v11i2.197>
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal Of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Lolita, K. (2022). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Pegawai Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/35035>
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 1(3), 76–81. <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138>
- Mardizal, J. (2025). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Menuju Kepala Sekolah Yang Profesional Dan Visioner*. Jonni Mardizal.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Moleong, L. C. (2018). Pengaruh Real Interest Rate Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Modus*, 30(1), 71–86.
- Pitriyani, P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21–26.
- Purnomo, P., & Mulyasa, E. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Mengoptimalisasi Kurikulum*.
- Rahman, L. Z., & Hamdi, A. (2021). Analisis Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di MI Miftahul Ulum Anggana. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 84–95. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.8836>
- Rivayanti, R., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, 1(1), 10–17.
- Santika, D., Hadiati, E., & Septuri, S. (2025). Manajemen Sumber Daya Pendidik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kota Bandar Lampung.

*Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(1), 96–104.

- Sarifudin, S. (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kota Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 49–70. <https://doi.org/10.30868/im.v2i01.374>
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1).
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, A., Noorhafizah, N., & Novitawati, N. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 312–321. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning>